

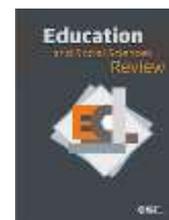


Contents lists available at [Journal IICET](http://Journal.IICET)

Education and Social Sciences Review

ISSN 2720-8915 (Print), ISSN 2720-8923 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/essr>



Analisis bahan ajar bahasa Indonesia bagi penutur asing “sahabatku Indonesia” untuk pelajar BIPA 1

Dian Syahfitri^{*)}, Nova Tri Cahya Ramadhani Simbolon, Nur Ridha Mamanda Padang,
Novina Amelia Damanik
Universitas Prima Indonesia, Medan, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Jan 19th, 2025
Revised Feb 19, 2025
Accepted Feb 21th, 2025

Keyword:

Bahan ajar BIPA
Sahabatku indonesia
Evaluasi kelayakan

ABSTRACT

The evaluation of Indonesian for speakers of other languages (BIPA) is important in the age of globalisation to ensure the effectiveness of learning for foreign speakers. This study attempts to evaluate the competence of the 2019 edition of the Sahabatku Indonesia course materials, the official published book for basic level (A1) learners, by analysing the suitability of the materials against the competence standards, the representation of Indonesian culture, and the quality of presentation. Using qualitative content analysis, this study examined the text, images, and audio of the teaching materials based on 16 indicators of Muslich's competency standards and Permendikbudristek No. 22 of 2022. The results show that these teaching materials fall into the excellent category with a feasibility percentage of 90.625%, excelling in pre-discourse, exercises and presentation of materials. However, there are inconsistencies in cultural representation, acronyms without explanation and outdated currency illustrations. The results confirm that adjustments should be made to these aspects to improve their relevance and effectiveness in BIPA materials, to ensure alignment with cultural development and learner needs, and to provide guidance for the development of more effective BIPA materials in the future.



© 2024 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Dian Syahfitri,
Universitas Prima Indonesia
Email: diansyahfitri@unprimdn.ac.id

Pendahuluan

Globalisasi telah mengakibatkan terjadinya peningkatan interaksi antara bangsa di dunia, yang mendorong kenaikan minat terhadap pembelajaran bahasa asing, termasuk Bahasa Indonesia. Berdasarkan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, sudah ada 194.192 pemelajar yang tersebar di 23 negara. Bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang sangat penting, yaitu sebagai bahasa negara (resmi) yang terkandung dalam Pasal 36 UUD 1945 dan sebagai bahasa nasional (bahasa kebangsaan melalui Sumpah Pemuda yang dibacakan pada hari kedua Kongres Pemuda II pada tahun 1928. Namun seiring perkembangan zaman, Bahasa Indonesia kini diminati untuk dipelajari oleh masyarakat asing dari berbagai latar belakang. Mackey dan Mountford mengemukakan alasan mengapa seseorang mempelajari sebuah bahasa yaitu, kebutuhan akan pekerjaan, kebutuhan program latihan kejuruan, dan kebutuhan untuk belajar (Sofyan, 1983).

Alasan-alasan tersebut menjadi dasar yang memperkuat pentingnya menyediakan sarana pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif dan berkualitas untuk memenuhi kebutuhan pemelajar dari berbagai latar belakang. Peningkatan minat masyarakat asing terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia ini menuntut

tersedianya sarana pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Dalam hal ini, bahan ajar memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung proses belajar mengajar. Pendekatan pembelajaran bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) juga harus berpusat pada pemelajar (*learner-centered*) sebagaimana dinyatakan oleh Robinson (1980:10).

Dengan demikian, bahan ajar harus disusun secara tepat dan mencakup topik-topik yang fungsional agar mampu memenuhi kebutuhan pemelajar. Salah satu upaya mendukung pembelajaran BIPA adalah penerbitan buku Sahabatku Indonesia oleh Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Bahan ajar ini diterbitkan menjadi tujuh edisi yang akan melengkapi pemelajar untuk meningkatkan kompetensinya dalam berbahasa Indonesia. Ketujuh edisi tersebut terbagi ke dalam tiga tingkatan, yaitu untuk pemelajar tingkat dasar (A1-A2), menengah (B1-B2), dan lanjut (C1-C2) berdasarkan acuan CEFR (*Common European Framework of Reference*). Pemelajar tingkat dasar (A1 - A2) diharapkan dapat mengenali, memahami, dan menggunakan kalimat-kalimat sederhana seperti informasi mengenai diri sendiri, keluarga, pekerjaan dan lingkungan. Pada tingkat menengah (B1 - B2) para pemelajar diharapkan dapat menceritakan pengalamannya dengan menggunakan Bahasa Indonesia, memahami inti dariteks rumit dan sudah bisa melakukan komunikasi dengan masyarakat terhadap topik yang lebih kompleks. Untuk tingkat lanjut (C1 dan C2), para pemelajar dapat mengerti dengan mudah semua teks yang dibaca atau didengar, dapat merangkum isi dari hal yang dibicarakan serta menyampaikan nya dengan penjelasan yang tepat serta menggunakan bahasa tepat dengan situasi dan sesuai pada bidangnya. Oleh sebab itu, evaluasi terhadap bahan ajar ini menjadi sangat penting dilakukan untuk perbaikan dan perkembangan terkait bahan ajar secara keseluruhan, yaitu bentuk fisik, (misalnya keterbacaan huruf, kesalahan cetak, kualitas suara jika dilengkapi audio), isi dari bahan ajar, teknik kepenulisan (seperti jenis dan ukuran huruf) dan kesesuaian dengan kebutuhan pemelajar serta mengetahui kelebihan dan kekurangan dari suatu bahan ajar.

Untuk mencapai target tersebut, kesesuaian antara bahan ajar dan kebutuhan para pemelajar menjadi sangat penting. Dimana seluruh materi yang diangkat harus mampu menyediakan topik - topik untuk mencapai kompetensi komunikasi dasar dalam berbahasa Indonesia, seperti kemampuan berkomunikasi sederhana, memperkenalkan diri, memberi sapaan, menjelaskan kegiatan, ataupun pengetahuan akan lingkungan. Keseluruhan isi buku menjadi penting untuk diuji tingkat relevansinya dengan kehidupan bermasyarakat di Indonesia.

Penelitian terkait dengan bahan ajar BIPA dilakukan oleh Dwi Kurniasih pada tahun 2021 dengan objek penelitian yaitu bahan ajar BIPA Sahabatku Indonesia yang diterbitkan pada tahun 2016 oleh Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan hasil bahwa komponen materi dan bahasa yang terdapat dalam bahan ajar tersebut telah sesuai dengan tujuan utama dari pengajaran bahasa. Tetapi terdapat beberapa kendala dalam memahami isi buku, sehingga diperlukannya buku pegangan tambahan (pra- pengajaran) yang sangat membantu dalam mengerjakan mikrostruktur kamus yang meliputi lema/sublema, kelas kata, definisi, dan penulisan contoh pemakaian. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Salsabila, dkk (2021) dengan menitikberatkan pada kelayakan isi dan muatan budaya yang terdapat pada buku ajar BIPA "*Sahabatku Indonesia*" tingkat BIPA 1 edisi tahun 2019 yang disusun oleh Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kemendikbudristek. Dimana buku ajar ini memiliki persentase kelayakan 65,8% (cukup layak). Namun, buku ajar tersebut tidak dilengkapi dengan pranala dan rujukan terkait serta ditemui adanya ketidaksesuaian antara materi dengan kosakata yang diangkat. Rizky, dkk (2024) melakukan penelitian dengan judul Analisis Unsur-Unsur Budaya Pada Buku BIPA Anak "*Sahabatku Indonesia*" Tingkat A1. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat unsur-unsur budaya yang dikenalkan melalui buku "*Sahabatku Indonesia*" yang berkaitan dengan kosakata dalam kegiatan sehari-hari. Dalam penelitian ini, masih memiliki kekurangan dalam beberapa aspek dalam pembelajaran BIPA. Pembahasan yang lain dari Dwi Kurniasih tahun 2019, judul yang diterbitkan adalah Penerapan Bahan Ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) "*Sahabatku Indonesia*" Tingkat Dasar di IAIN Surakarta. Hasil penelitian yang didapatkan dalam penyusunan bahan ajar dapat disesuaikan dengan kurikulum BIPA dan SKL BIPA. Akan tetapi, tetap dibutuhkan bahan ajar yang lebih tepat agar pembelajaran dapat dilakukan dengan optimal. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Agmi, dkk (2022) dalam Analisis Unsur Budaya dalam Buku Ajar BIPA, yaitu penerapan unsur budaya ini tidak diberikan tempat khusus tetapi diimplementasikan ke dalam beberapa unit. Tidak semua unit dalam buku ajar ini mengandung implementasi unsur budaya Indonesia. Kekurangan dari penelitian-penelitian sebelumnya adalah ruang lingkup penelitian yang sempit, yaitu hanya mengangkat satu atau dua dari komponen penyusun bahan ajar, seperti komponen isi atau budaya. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini akan menganalisis keseluruhan bahan ajar dari sisi kelayakan isi, penyajian, kebahasaan, desain dan format digital dari bahan ajar "*Sahabatku Indonesia*" untuk Pelajar BIPA 1 terbitan tahun 2019 yang merupakan bahan ajar resmi yang diterbitkan oleh Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi kepada pemelajar tingkat A1 atau tingkat dasar.

Dari pembahasan yang di atas, mengingat bahwa penelitian terhadap bahan ajar BIPA masih sedikit, maka penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan lebih lanjut untuk mengetahui efektivitas bahan ajar "Sahabatku Indonesia" untuk Pelajar BIPA 1 serta menganalisis kelebihan dan kekurangan dari bahan ajar tersebut. Analisis ini juga diharapkan mampu memberikan kontribusi baru dalam evaluasi bahan ajar BIPA dengan melakukan analisis komprehensif terhadap buku ajar "Sahabatku Indonesia" untuk Pelajar BIPA 1 yang mencakup komponen kelayakan isi, penyajian, kebahasaan, desain, dan format digital buku ajar. Sehingga penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan pertimbangan untuk penyusunan bahan ajar di masa yang mendatang.

Metode

Metode Penelitian Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis isi atau dokumen (content or document analysis) . Analisis konten adalah proses sistematis untuk mengidentifikasi dan mengkategorikan konten komunikasi, sehingga dapat dipahami maknanya (Weber, 1990; Hsieh & Shannon, 2005). Analisis konten digunakan untuk mengevaluasi kelayakan dari bahan ajar "Sahabatku Indonesia" untuk Pelajar BIPA 1.

Objek penelitian ini adalah bahan ajar "Sahabatku Indonesia" untuk Pelajar BIPA 1. Diterbitkan oleh lembaga resmi pemerintah, merupakan satu-satunya buku BIPA untuk pemelajar tingkat A1 atau dasar yang diterbitkan 6 tahun terakhir, dan minimnya penelitian terkait bahan ajar ini, menjadi alasan mengapa bahan ajar ini diangkat dalam penelitian. Penelitian ini akan melengkapi analisis terhadap bahan ajar BIPA dari sisi yang lebih komprehensif. Data dalam penelitian ini yaitu seluruh teks, visual, dan audio yang terdapat di dalam bahan ajar "Sahabatku Indonesia" untuk Pelajar BIPA 1. Pengumpulan data dilakukan dengan membaca, mencatat, dan mencermati keseluruhan bagian dari buku termasuk, teks, ilustrasi, dan latihan. Seluruh data kemudian dikelompokkan berdasarkan empat komponen penilaian bahan ajar, yaitu kelayakan isi, penyajian, kelayakan kebahasaan, dan desain serta format digital.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar penilaian yang menilai empat komponen bahan ajar, yaitu kelayakan isi, penyajian, kebahasaan, dan desain serta format digital yang disusun berdasarkan standar penilaian kelayakan buku teks berdasarkan Muchlis (2010) yaitu kelayakan materi, penyajian, kebahasaan, dan desain, dipadukan dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 22 tahun 2022 pasal 13 tentang Standar Mutu Buku, Standar Proses, dan Kaidah Pemerolehan Naskah, Serta Standar Proses dan Kaidah Penerbitan Buku yaitu standar materi, penyajian, desain, dan grafika. Validitas data menggunakan triangulasi data dengan membandingkan hasil analisis dari berbagai sumber teks, gambar dan latihan dalam buku ajar (Afrizal, 2019).

Proses analisis dilakukan menjadi empat tahap. Pertama, data dicatat dan dikelompokkan berdasarkan empat indikator penilaian. Kedua, data diinterpretasikan guna memahami arti dan implikasi dari setiap indikator penilaian. Ketiga, data dianalisis secara mendalam sehingga dapat diidentifikasi kelebihan dan kekurangan buku ajar. Keempat, penyajian penelitian dalam bentuk deskriptif naratif dengan penyertaan contoh dari buku ajar. Keterbatasan penelitian ini terletak pada satu edisi bahan ajar BIPA tingkat dasar sehingga tidak dapat digeneralisasikan pada bahan ajar BIPA lainnya.

Hasil dan Pembahasan

Buku ajar "Sahabatku Indonesia" untuk Pelajar BIPA 1 adalah bahan ajar yang digunakan kepada para penutur asing pada level pemula dalam mempelajari bahasa. Dimana diharapkan para pemelajar pada akhir dari pembelajaran dapat menggunakan kalimat sederhana untuk berkomunikasi dan memahami kalimat yang berkaitan langsung dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan kompetensi A1 yaitu pemelajar diharapkan mampu memahami makna dan berkomunikasi secara sederhana di lingkungan masyarakat.. Untuk mewujudkan hal ini, maka Bahan Ajar "Sahabatku Indonesia" untuk Pelajar BIPA 1 disusun secara runtut merujuk pada fungsi bahan ajar yaitu informatif, instruksional, memberikan pengalaman, mendorong pemelajar untuk menggunakan bahasa, dan membantu pemelajar mengeksplorasi bahasa yang dipelajari (Tomlinson, 2012). Oleh karena itu, bahan ajar "Sahabatku Indonesia" untuk Pelajar BIPA 1 dianalisis berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2022 pasal 13 tentang Standar Mutu Buku, Standar Proses dan Kaidah Pemerolehan Naskah, Serta Standar Proses dan Kaidah Penerbitan Buku, antara lain, standar materi, penyajian, desain, dan grafika yang dipadukan dengan standar penilaian kelayakan buku teks berdasarkan Muchlis (2010) yaitu kelayakan materi, penyajian, kebahasaan, dan desain menjadi empat komponen yaitu, kelayakan isi, penyajian, kelayakan kebahasaan, dan desain serta format digital dengan 16 indikator.

Standar kelayakan isi buku teks mencakup empat aspek, antara lain ; (1) Kesesuaian dengan Standar Nasional Pendidikan dan Kurikulum yang Berlaku, artinya seluruh materi disajikan berisi keseluruhan kompetensi yang harus dikuasai oleh pemelajar untuk tingkat dan jenjang pendidikan yang sesuai; (2) Keakuratan dari Segi Keilmuan, dimana teori serta konsep yang disajikan tidak menimbulkan makna ganda serta sesuai dengan pengertian yang berlaku dalam bidang ilmu tersebut. Seluruh fakta yang disajikan sesuai dengan kebenaran serta efektif dan efisien agar kemampuan pemelajar meningkat serta dapat diterapkan oleh pemelajar; (3) Kedalaman materi merujuk pada kerincian dari penyampaian materi ; (4) Aktualisasi materi memiliki arti kerelevansian , kejelasan, dan kemudahan dari sebuah bahan ajar.

Standar Penyajian dibagi menjadi empat indikator, yaitu sistematika penyajian bahan ajar harus secara runtut dari yang sederhana ke yang kompleks, jelas baik dalam penggunaan istilah maupun ketepatan pemilihan kata, kesesuaian dalam penggunaan ilustrasi dengan topik yang diangkat dan contoh yang memperjelas konsep serta terhindar dari miskonsepsi (Dick and Carey, 2015). Standar Kebahasaan dinilai dari kesesuaian bahasa yang digunakan dengan tingkat kemampuan pemelajar, kejelasan bahasa, dan kebenaran tata bahasa yang terdapat dalam buku ajar serta penggunaan gaya bahasa (Permendikbudristek, 2022). Standar Kelayakan Standar Desain merupakan standar perancangan halaman isi buku dengan cover buku yang memenuhi aspek desain komunikasi visual sesuai, yang mencakup penggunaan ilustrasi yang memenuhi kesesuaian dengan pembaca sasaran, ketepatan objek ilustrasi, kemenarikan, memenuhi kriteria anatomi buku, keterbacaan, dan kemenarikan dari setiap halaman buku ajar. Standar grafika format buku ajar digital, dapat diartikan dengan standar kualitas yang dapat dibaca saat diakses berbagai perangkat, ukuran fail yang ringan, dan didistribusikan dengan mudah kepada seluruh pemelajar (Permendikbudristek, 2022). Evaluasi bahan ajar “Sahabatku Indonesia” untuk Pelajar BIPA 1 tahun 2019 disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1 <Komponen Penilaian Unit 1 - 6 (Informasi Pribadi)>

Komponen	Indikator	1	2	3	4	
Kelayakan Isi	Kesesuaian dengan Kurikulum				✓	
	Keakuratan Materi			✓		
	Kedalaman Materi			✓		
	Aktualisasi Materi			✓		
	Penyajian	Sistematika Penyajian				✓
		Kejelasan Contoh dan Ilustrasi			✓	
Menarik				✓		
Kelayakan Kebahasaan		Kesesuaian dengan Tingkat Pemelajar				✓
	Kejelasan dan Kemudahan Kebenaran Bahasa				✓	
	Gaya Bahasa				✓	
	Kelayakan Desain dan Format Digital	Tata Letak Jenis dan Ukuran Huruf				✓
Ilustrasi				✓		
Warna					✓	

Jumlah = 57

Jumlah Skor Maksimal = 64

Persentase Kelayakan + $(57 : 64) \times 100 = 89.0635\%$

Unit 1 “Salam dan Sapaan”. Kelayakan isi pada unit ini cukup baik karena memberikan contoh sapaan yang baik, penyajian materi juga dibuat lebih simpel agar lebih mudah dipahami. Bahasa yang digunakan

bahasa yang mudah dimengerti sehingga dapat langsung dilatih, dalam unit ini juga banyak diberikan gambar yang sesuai dengan isi, namun ada gambar yang ditampilkan hingga dua kali hal ini membuat tidak efisien.

Unit 2 “Perkenalan”. Kelayakan isi pada unit ini baik dan diberikan berbagai contoh perkenalan yang dapat memudahkan pemelajar dalam mempraktekannya di lingkungannya, bahasa yang digunakan juga sesuai dengan kemampuan pemelajar yang baru belajar bahasa Indonesia, contoh tata bahasa yang diberikan juga mudah dipahami. Wawasan Keindonesiaan yang ditampilkan juga sangat menunjukkan budaya Indonesia dalam berkenalan.

Unit 3 “Ciri-Ciri Fisik”. Unit ini memberikan contoh tentang deskripsi ciri fisik sehingga hal ini dapat membantu pemelajar dalam mendeskripsikan dirinya sendiri, Gambar yang disajikan juga banyak sebagai referensi untuk pemelajar dalam mendeskripsikan dirinya. bahasa yang digunakan juga mudah dipahami. Tata bahasa yang digunakan juga cukup baik sehingga pemelajar tidak kebingungan, wawasan keindonesiaan juga disajikan dengan baik.

Unit 4, “Keluarga Besarku” , kelayakan isi cukup terkait silsilah kekerabatan, penggunaan bilangan tingkat, dan kata kerja ‘ada’. Tetapi untuk materi tata bahasa posisi dan lokasi menggunakan ilustrasi yang kurang tepat, sehingga dapat membingungkan para pemelajar dalam pemaknaannya. Contoh yang disajikan dalam wawasan kebangsaan adalah gambar “Keluarga Batak”, namun dalam penjelasannya menyinggung marga yang ada dalam suku Batak bukan mengenai kekerabatan dalam suku Batak seperti penyebutan ‘ayah’ menjadi ‘amang’. Bahasa yang digunakan dalam penyusunan unit 4 sesuai dengan kompetensi yaitu sederhana, jelas, dan tidak bermakna ganda. Tata letak, warna, ukuran, dan jenis huruf disajikan dengan baik.

Unit 5, “Aktivitas Sehari-hari”, ditemukannya kesalahan dalam kelayakan isi yaitu, penggunaan kata ‘berlibur’ yang dikategorikan sebagai kegiatan sehari-hari. Dalam makna sebenarnya, berlibur memiliki arti *pergi menghabiskan waktu libur* sehingga, tidak bisa disamakan menjadi aktivitas sehari-hari, seperti berangkat ke sekolah. Kesalahan kebahasaan terdapat pada penulisan melakukan yang ditulis ‘melakukukan’. Wawasan Keindonesiaan disajikan tepat dengan memilih budaya 3S (Senyum, Salam, Sapa) yang dirincikan dengan cukup. Peletakan ilustrasi, penggunaan warna, jenis dan ukuran huruf dipilih dengan sangat baik.

Unit 6, “Hobi”, Kelayakan isi disajikan dengan baik, penjelasan terkait hobi. kata kerja negasi seperti *bukan* dan *tidak* dijelaskan dengan baik, Tarian tradisional menjadi Wawasan Keindonesiaan selaras dengan topik yang diangkat pada unit 6. Penggunaan ilustrasi, warna, dan penyajian contoh tersaji dengan baik. Namun, penggunaan akronim tanpa disertai penjelasan menjadi kekurangan pada unit ini, yaitu akronim *GOR* yang tidak dijelaskan sehingga dapat diganti dengan kata bermakna serupa seperti lapangan.

Tabel 2 <Komponen Penilaian Unit 7-10 (Kegiatan Sehari-hari)>

Komponen	Indikator	1	2	3	4
Kelayakan Isi	Kesesuaian dengan Kurikulum				✓
	Keakuratan Materi			✓	
	Kedalaman Materi			✓	
	Aktualisasi Materi				✓
	Penyajian	Sistematika Penyajian			
Kelayakan Kebahasaan	Kejelasan dan Kemudahan Bahasa			✓	
	Kejelasan dan Kemudahan Bahasa			✓	
	Gaya Bahasa				✓

Komponen	Indikator	1	2	3	4
Kelayakan	Tata Letak				✓
Desain dan Format Digital	Jenis dan Ukuran Huruf				✓
	Ilustrasi			✓	
	Warna				✓
Jumlah = 59					
Jumlah Skor Maksimal = 64					
Persentase Kelayakan + $(59 : 64) \times 100 = 92.1875\%$					

Unit 7 “Makanan Indonesia”, pada unit ini kelayakan isi terpenuhi dengan pengenalan makanan khas Indonesia serta cara memesan makanan, namun tidak diberitahukan dengan detail untuk cara memesan makanan melalui online mereka hanya langsung membuat percakapan antara pembeli dan kurir pengantar makanan. Pada bagian penyajian dijelaskan dengan baik, contoh dan ilustrasinya juga rapi dan menarik. Kejelasan dan kemudahan dalam buku juga mudah dipahami oleh pemelajar sehingga tidak terjadi kebingungan, tat letak dan ilustrasi yang digunakan juga cukup jelas dan memuat informasi yang sesuai.

Unit 8 “Komunikasi”, unit ini memiliki kelayakan isi yang cukup baik seperti contoh berkomunikasi dengan berbagai media komunikasi. Unit ini memiliki kekurangan yaitu gambar yang disajikan kurang jelas sehingga dapat mempersulit pemelajar untuk membaca contoh gambar yang diberikan. pada unit ini juga diberikan contoh tentang wawasan keindonesiaan dengan memberikan informasi tentang bedug yang dapat dijadikan sebagai alat komunikasi, hal ini menjadi daya tarik bagi pemelajar karena ini dirasa sangat unik dan gambar yang disajikan juga cukup jelas.

Unit 9 “Transportasi dan Arah”. Kelayakan isi pada unit ini cukup jelas, namun gambar yang disajikan ada sebagian yang kurang jelas sehingga pemelajar sulit untuk menentukan arah yang akan dituju. Wawasan keindonesiaan baik, menampilkan transportasi yang sering digunakan oleh masyarakat Indonesia yaitu ojek, namun untuk ojek online atau ojol tidak dijelaskan bagaimana cara memesannya sehingga hal ini dapat membuat kebingungan para pemelajar.

Unit 10, “Belanja di Pasar”, pada unit ini, kerelevansian materi tidak tercapai karena menggunakan ilustrasi mata uang yang sudah direvisi. Gambar mata uang yang digunakan adalah mata uang yang diedarkan pada tahun 2000-an dan sudah diperbaharui pada tahun 2017. Hal ini dapat membingungkan para pemelajar jika datang ke Indonesia, karena pengetahuan mereka terkait mata uang berbeda dengan mata uang yang diedarkan di masyarakat. Penyajian Wawasan Keindonesiaan sangat unik dengan mengangkat pasar unik yang ada di Indonesia, seperti Pasar Apung, Pasar Bolu, Pasar Bisu, dan Pasar 46 yang mampu menarik perhatian pemelajar. Kelayakan kebahasaan disajikan dengan baik dan kelayakan desain dan format digital juga ditampilkan dengan baik.

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa kelayakan dari Bahan Ajar “Sahabatku Indonesia” untuk Pelajar BIPA 1 memiliki total nilai 116 dari nilai maksimum 128 . Total skor kemudian dikategorikan dalam tabel penilaian sebagai berikut (Purwanto, 2002 :103) ,

Tabel 3 <Kategori Penilaian>

Persentase (%)	Kategori
89 - 100	Sangat Baik
76 - 85	Baik
60 - 75	Cukup
55 - 59	Kurang
0 - 54	Kurang Sekali

Persentase keseluruhan bahan ajar ini adalah 90, 625% dan masuk kedalam kategori *sangat baik*”. Persentase ini mengalami kenaikan yang signifikan dari penelitian bahan ajar untuk pemula pada edisi sebelumnya, yang dilakukan oleh Salsabila dkk (2021) dengan kategori *cukup* dan persentase kelayakan 65, 8% . Bahan ajar ini unggul karena dibuka dengan prawacana yang lengkap. Diawali dari pengenalan huruf, angka, warna, nama hari, dan nama bulan sehingga memberikan pengetahuan dasar pemelajar akan hal-hal dasar sebelum dilanjutkan dengan hal yang lebih kompleks. Setiap unit diawali dengan pra kegiatan yang berisikan dua atau tiga pertanyaan pemantik yang dapat membangkitkan kemampuan berpikir para pemelajar. Seluruh kegiatan seperti latihan mandiri dan aktivitas kelompok yang diinstruksikan dalam bahan ajar mampu untuk meningkatkan kemampuan membaca, menyimak, menulis dan berbicara pemelajar. Bahasa yang disajikan sederhana, mudah dipahami, tidak menggunakan kalimat yang bermakna ganda. Seluruh unit berhasil menjelaskan topik sesuai dengan kurikulum, jelas dan lengkap, serta memberikan penjelasan

mengenai kosakata baru, penggunaan kata ganti, dan penggunaan kata berimbuhan. Contohnya, pada unit 7 tentang Makanan Indonesia disajikan dengan memperlihatkan gambar makanan tradisional Indonesia, tabel daftar menu, dan penggambaran rasa makanan tersebut. Seluruh tema yang disajikan dalam bahan ini dimulai dari yang paling sederhana, yaitu mengenai informasi pribadi dan dilanjutkan kepada tema yang lebih kompleks. Kelayakan desain dan format digital disajikan dengan sangat baik seperti pada unit 4 mengenai Keluarga Besarku. Ilustrasi yang disajikan mampu menjelaskan dengan baik topik yang dibahas, dilengkapi gambar yang menarik dan jelas. Tata letak, warna gambar, jenis huruf, ukuran huruf dan gambar, serta ilustrasi yang disertakan dalam bahan ajar ini dipilih dengan baik, tepat, dan jelas.. Audio yang disajikan juga berhasil menggambarkan suasana yang nyata dengan kecepatan dialog yang tepat. Pemelajar juga diberikan kesempatan untuk berlatih membaca, menyimak, berbicara, dan menulis dengan mengerjakan soal yang telah tersedia, mempraktikkan percakapan yang ada, dan berkreasi dengan menjawab pertanyaan terkait masing-masing pemelajar.

Tabel 4 <Keseluruhan Penilaian Bahan Ajar “Sahabatku Indonesia” untuk Pelajar BIPA 1>

Unit	Judul	Kelayakan Isi				Penyajian				Kelayakan Bahasa				Kelayakan Desain dan Format Digital			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Salam dan Sapaan				4			3				3					4
2	Perkenalan				4			3				3					4
3	Ciri-Ciri Fisik				4				4				4				4
4	Keluarga Besarku			3					4				4				
5	Aktivitas Sehari-Hari			3				3					4			3	
6	Hobi			3				3					4				4
7	Makanan Indonesia				4				4				4				4
8	Komunikasi				4				4				4				4
9	Transportasi dan Arah			3								3				3	
10	Belanja di Pasar				4			3					4				4
Jumlah				36				34				37				38	
Jumlah T												145					
Persentase Kelayakan												90,625					

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan mengenai kekurangan dari bahan ajar “Sahabatku Indonesia” untuk Pelajar BIPA 1 tahun 2019 sehingga menjadi pertimbangan dalam penyusunan bahan ajar BIPA di masa yang akan datang.

Simpulan

Bahan ajar “Sahabatku Indonesia” untuk Pelajar BIPA 1 yang diterbitkan pada tahun 2019 oleh Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan dikategorikan *sangat baik* dengan persentase kelayakan 90,625%. Dalam pengembangan dan perbaikan bahan ajar BIPA di masa depan, akan lebih baik dengan mempertimbangkan kerelevansian ilustrasi dengan keadaan yang sebenarnya, memperhatikan penggunaan akronim yang diharapkan memberikan penjelasan lebih lanjut, pemilihan budaya yang sesuai dengan tema yang diangkat dalam setiap unit dan kedalaman materi yang sesuai dengan kebutuhan pemelajar.

Referensi

- Amaliyah, S., Sugono, D., & Restoeningroem, R. (2022). Analisis Metodologi dan Materi Buku Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 5(1), 44–51. <https://doi.org/10.30998/diskursus.v5i1.12540>
- Apriliansa, Y. (2017). Analisis Kelayakan Isi dan Bahasa Buku Teks Siswa Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Kelas VII SMP/MTs Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Edisi Revisi 2017. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(6), 704–713.
- Banjarnahor, L. E., Tarigan, P. E., Yanti, Y. R., Pangaribuan, R. L., Maulidiah, U., Siregar, M., & Prasasti, T. I. (2024). *Analisis Bahan Ajar Bipa Bermuatan Budaya Lokal Sumatera Utara Melalui Pendekatan Kualitatif Deskriptif*. 3226–3232.

- Bursan, I. Z., & Fatimah, R. T. (2021). Pengembangan bahan ajar bahasa indonesai berbasis budaya lokal bagi penutur asing (BIPA). *Jurnal Penelitian Dan Penalaran*.
- DEFINA. (2021). Evaluasi Pembelajaran BIPA : Penilaian pemelajar terhadap pembelajaran yang menyenangkan. *SALINGKA, Majalah Ilmiah Bahasa Dan Sastra*.
- Dereh, N.-A., Suyitno, I., & Harsiati, T. (2021). Analisis Kebutuhan untuk Pengembangan Bahan Ajar Membaca Pemahaman Bagi Mahasiswa Thailand Tingkat Menengah. *Jurnal Pendidikan : Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*.
- Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. (2015). *The Systematic Design of Instruction*. MA : Pearson.
- Fajrina, R. A., Pambayu, R. A. I., & Rahmawati, I. Y. (n.d.). Analisis Unsur-Unsur Budaya Pada Buku BIPA Anak "Sahabatku Indonesia" Tingkat A1. *Artikulasi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 117-127.
- Febrianto, R. . & P. F. (2020). *Education Journal : Journal Education Research and Development. Education Journal: Journal Education Research and Development*, 4(1), 1-18. <https://doi.org/https://doi.org/10.31537/ej.v4i1.297.1>, 125-138.
- Handayani, L., & Isnaniah, S. (2020). Analisis Kelayakan Isi Buku Ajar Sahabatku Indonesia Dalam Pembelajaran Bipa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(1), 25. <https://doi.org/10.30659/j.8.1.25-35>
- Hawati, & Laily Nurlina. (2025). Pemanfaatan Integrasi Nilai Budaya : Analisis Bahan Ajar BIPA Terbuka. *Morfologi : Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*.
- Kurniasih, D. (2021). Analisis Bahan Ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Sahabatku Indonesia Tingkat Dasar. *Madah: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 12(1), 25-45. <https://doi.org/10.31503/madah.v12i1.305>
- Kurniasih, D., & Isnaniah, S. (2019). Penerapan Bahan Ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) "Sahabatku Indonesia" Tingkat Dasar di IAIN Surakarta. *Jurnal Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (JBIPA)*, 1(2), 62. <https://doi.org/10.26499/jbipa.v1i2.1793>
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Ayu Amalia, D., & Muhammadiyah Tangerang, U. (2020). Analisis Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 311-326. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Mochammad Whilky Rizkyanti. (2018). Studi Evaluatif Bahan Ajar Membaca Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) Tingkat Pemula Di Moscow, Rusia. *Kongres Bahasa Indonesia*.
- Muslich, M. (2010). Text Book Writing: Dasar-dasar Pemahaman, penulisan dan pemakaian Buku Teks. In *Jogjakarta: Ar-Ruzz Media*. Ar-Ruzz Media.
- Nastiti, A. D. (2019). *Sahabatku Indonesia untuk Pelajar BIPA1*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2022). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2022 tentang Standar Mutu Buku, Standar Proses dan Kaidah Pemerolehan Naskah, Serta Standar Proses dan Kaidag Penerbitan Buku. In *Permendikbudristek* (Issue 8.5.2017). www.aging-us.com
- Permatasari, A. S. N., Nugraha, S. T., & Widharyanto, B. (2022). Analisis unsur budaya dalam buku ajar BIPA. *Jurnal Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (JBIPA)*, 4(1), 22-27.
- Prasetyo, A. E. (2015). Pengembangan Bahan Ajar BIPA Bermuatan Budaya Jawa Bagi Penutur Asing Tingkat Pemula. *Lingua*, 11(1), 1-11. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/lingua/article/view/8927/5850>
- Proklawati, D., Roekhan, R., & Susanto, G. (2021). Pengembangan Bahan Ajar BIPA: Membaca untuk Pemula Bermuatan Budaya Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(1), 17. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i1.14372>
- Rahma, S. S., & Suwandi, S. (2021). Analisis Kelayakan Isi Dan Muatan Budaya Dalam Buku Ajar Bipa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 21(1), 13-24. https://doi.org/10.17509/bs_jbpsp.v21i1.36654
- Rahman, A. S., Bustomi, & Nandang Abdurohim. (2024). Inovasi evaluasi pembelajaran bahasa indonesia bagi penutur asing di perguruan tinggi keagamaan islam. *Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, Dan Kesusastraan Indonesia*.
- Sari, R., & Cahyani, D. D. (2020). Pengembangan Buku Ajar Bipa Untuk Tingkat Pemula Berbasis Kebutuhan Pembelajar. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 4(1), 448. <https://doi.org/10.31002/ijel.v4i1.3398>
- Suyitno, I. (2007). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) berdasarkan Hasil Analisis Kebutuhan Belajar. *Wacana, Journal of the Humanities of Indonesia*, 9(1), 62. <https://doi.org/10.17510/wjhi.v9i1.223>
- Widodo, C. ., & Jasmadi. (2008). Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi. In *PT Elex Media Komputindo*. PT. Elex Media Komputindo.